

## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* STRATEGI *THINK TALK WRITE* DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR MENULIS TEKS ULASAN KELAS VIII SMP**

**Dewi Adeninawaty<sup>1,\*</sup>, Rahmat Soe'oad<sup>2</sup>, Ahmad Ridhani<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Mulawarman

<sup>2,3</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman

\*Pos-el korespondensi: ninadenin1980@gmail.com

### ***ABSTRACT***

*This study aims to determine (1) teacher teaching activities in applying Discovery Learning Think Talk Write (DL-TTW) learning models, (2) student learning activities in implementing the Discovery Learning Think Talk Write (DL-TTW) model, (3) increased motivation to learn to write text on student reviews in applying the Discovery Learning Think Talk Write (DL-TTW) Learning model, (4) improvement of learning outcomes writing text review in the application of the Discovery Learning Think Talk Write (DL-TTW) learning model. This research is a classroom action research with four stages including: planning, action, observation and reflection. The subjects of this study were VIII B students of Al-Muhajirin Middle School in Muara Badak Kab. Kutai Kertanegara 2017/2018 school year, totaling 28 students. Data collection techniques used are observation, documentation, interviews, field notes and tests. Data validity in this study uses data source triangulation and method triangulation. The data analysis technique used is an interactive analysis model developed by Miles and Huberman which consists of four components, namely data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study are 1) teacher teaching activities have increased by an average of 64.71% in cycle I and an average of 87.25% in cycle II, 2) student learning activities have increased with an average of 54.44% in cycle I and an average of 84.44% in cycle II, 3) student learning motivation has increased by an average of 53.83% in cycle I and an average of 84.19% in cycle II, 4) student learning outcomes have increased with an average of 52.38% in cycle I and an average of 84.52% in cycle II. It can be concluded that the implementation of the model with this learning strategy has increased.*

**Keywords:** *learning model, discovery learning, think talk write, review text*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) kegiatan mengajar guru dalam menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning Think Talk Write* (DL-TTW), (2) aktivitas belajar siswa dalam menerapkan model *Discovery Learning Think Talk Write* (DL-TTW), (3) peningkatan motivasi belajar menulis teks pada ulasan siswa dalam menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning Think Talk Write* (DL-TTW), (4) peningkatan hasil belajar menulis ulasan teks dalam penerapan model pembelajaran *Discovery Learning Think Talk Write* (DL-TTW). Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan empat tahap termasuk: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa VIII B SMP Al-Muhajirin di Muara Badak Kabupaten Kutai Kertanegara tahun ajaran 2017/2018, berjumlah 28 siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, wawancara, catatan lapangan dan tes. Validitas data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yang terdiri dari empat komponen, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah (1) aktivitas mengajar guru mengalami peningkatan rata-rata 64,71% pada siklus I dan rata-rata 87,25% pada siklus II, (2) aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dengan rata-rata 54,44% pada siklus I dan rata-rata 84,44% pada siklus II, (3) motivasi belajar siswa meningkat rata-rata 53,83% pada siklus I dan rata-rata 84,19% pada siklus II, (4) hasil belajar siswa meningkat dengan rata-rata 52,38% pada siklus I dan rata-rata 84,52% pada siklus II. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model dengan strategi pembelajaran ini telah meningkat.

**Kata kunci:** model pembelajaran, *discovery learning*, *think talk write*, teks ulasan

## A. PENDAHULUAN

Keterampilan menulis perlu dikembangkan dalam dunia pendidikan untuk melatih siswa berpikir kritis dalam menanggapi segala sesuatu. Dalam kurikulum 2013, pemerintah mengharapkan siswa mampu menulis beragam teks seperti teks cerita fabel cerita biografi, prosedur, diskusi, dan teks ulasan.

Akan tetapi, kegiatan menulis masih dipandang sulit dan kompleks oleh sebagian besar siswa karena menulis berkaitan erat dengan aktivitas berpikir yang mensyaratkan sekaligus menuntut adanya kemampuan berpikir yang memadai yang menggambarkan keluasan wawasan dan menuntut berbagai aspek terkait lainnya, seperti penguasaan materi tulisan, pengetahuan bahasa tulis, dan motivasi yang kuat.

Keberhasilan pembelajaran menulis banyak ditentukan oleh seberapa jauh peran guru dalam menyampaikan materi tentang menulis. Aktif dan pasifnya siswa dalam pembelajaran juga sangat bergantung pada model dan pendekatan yang digunakan oleh guru. Namun realitas konkret pembelajaran menulis di lapangan tidak sesuai dengan harapan. Salah satu bukti yang mendukung pernyataan tersebut adalah kondisi pembelajaran di

kelas VIIIb SMP Al-Muhairin Muara Badak..

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan terdapat 28 siswa yang hadir. Siswa yang sudah mencapai batas ketuntasan belajar atau memperoleh nilai  $\geq 75$  adalah 7 siswa dan siswa yang tidak tuntas ada 21 siswa dengan persentase ketuntasan 39%

Penyebab hasil pembelajaran yang diperoleh kurang memuaskan ini dimungkinkan karena selama ini cara peneliti menyampaikan materi hanya menggunakan model pembelajaran ceramah dan penugasan. Pada proses pembelajaran peneliti tidak menggunakan strategi pembelajaran yang dapat membangkitkan semangat siswa untuk berhasil, juga kurang menggunakan alat peraga, kurang memberi motivasi dan kurang komunikatif. Peneliti lebih banyak meminta siswa untuk membaca karya sastra yang ada, tanpa memberi kesempatan ke pada siswa untuk berpikir menemukan ide untuk mulai menulis dan mengaitkannya dengan dunia nyata.

Setiawati (2016) menyatakan bahwa faktor keberhasilan dari meningkatkan kemampuan menulis siswa adalah dengan menerapkan model dengan strategi yang tepat oleh guru. Guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang dapat mengikutsertakan siswa secara aktif dalam

kegiatan pembelajaran. Hal ini penting agar tercipta interaksi antar siswa, guru dan materi pelajaran serta dapat membangkitkan siswa menjadi lebih aktif lagi dalam menulis. sehingga mereka mempunyai motivasi bahwa menulis itu mudah, menulis bukanlah hal yang sulit lagi bagi siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, penelitian ini bermaksud mengadakan perbaikan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* (DL) dengan strategi *think talk write* (TTW) dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar menulis teks ulasan pada siswa kelas VIII SMP Al-Muhajirin Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara.

Secara garis besar, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran *discovery learning* dengan strategi *think talk write* (DL-TTW) dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar menulis teks ulasan siswa kelas VIII SMP Al-Muhajirin Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara. Secara khusus, tujuan penelitian ini sebagai berikut.

## B. LANDASAN TEORI

### 1. Menulis Teks Ulasan

Tarigan (2008:21) menyatakan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan sesuatu bahasa yang dipahami seseorang hingga orang lain dapat memahami bahasa dan lambang grafik tersebut. Keraf (1980:3) menyatakan bahwa menulis adalah untuk mengungkapkan fakta-fakta, gagasan, sikap, pemikiran, argumen, dan perasaan dengan jelas dan efektif kepada pembaca. Persamaan dari kedua pendapat di atas yaitu, menulis merupakan ekspresi pikiran, ide, pendapat yang dituangkan ke dalam tulisan kepada pembaca.

Teks ulasan adalah teks yang dihasilkan dari analisis terhadap berbagai hal. Teks yang dianalisis itu bisa berbentuk

faktual maupun fiktional. pada dasarnya teks ulasan (*review teks*) adalah tinjauan, ringkasan buku atau yang lain untuk koran atau penerbitan (Kemendikbud, 2013:114)

Ulasan pada dasarnya sama dengan resensi yang intinya mengulas sebuah karya, baik berupa buku, film, maupun teater, yang di dalamnya menilai atau memberikan tanggapan sebuah karya tersebut.

Teks ulasan memiliki struktur yang terdiri atas orientasi, evaluasi, tafsiran dan rangkuman (Kemendikbud, 2013: 149). serta memiliki unsur kebahasaan teks ulasan sesuai dengan buku kurikulum 2013 (Kemendikbud, 2013: 152) yaitu, teks ulasan banyak menggunakan kata sifat sikap, kata benda, kata kerja, metafora, kalimat kompleks, dan kata rujukan.

### 2. Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Menurut Trianto (2012) model pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dan model *Discovery Learning* atau penemuan merupakan proses di mana siswa mengasimilasikan suatu konsep atau prinsip (Hamdani, 2010). Berdasarkan pendapat tersebut dapat dimengerti penerapan model pembelajaran *Discovery* dapat membantu siswa dalam menggali potensi pengetahuannya.

Bruner menganggap bahwa belajar penemuan sesuai dengan pencarian pengetahuan aktif oleh siswa, dan dengan sendirinya memberikan hasil yang paling baik. Berusaha sendiri untuk mencari pemecahan masalah serta pengetahuan yang menyertainya, menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna. Menurut Trianto (2014) siswa belajar aktif menemukan konsep, dan prinsip agar siswa memperoleh pengalaman serta melakukan kegiatan eksperimen untuk menemukan prinsip sendiri.

Menurut Syah (2004:244) model DL memiliki tahapan atau prosedur yang harus dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar secara umum sebagai berikut: Pemberian rangsangan (*stimulasi*), Pernyataan masalah (*Problem Statmen*), Pengumpulan Data (*Data Collection*), Pengolahan Data (*Processing*), Pembuktian (*Verifcation*), Menarik Kesimpulan/Generalisasi (*Generalization*).

### 3. Strategi Pembelajaran *Think Talk Write*

Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan akan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasai (Uno, 2010: 1). *Think Talk Write (TTW)* adalah strategi yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar. Huda (2013:218) menyatakan bahwa strategi TTW memperkenalkan siswa untuk memengaruhi dan memanipulasi ide-ide sebelum menuangkannya dalam bentuk tulisan.

Strategi pembelajaran *Think Talk Write* juga melatih siswa untuk berpendapat dan praktik menulis. Aktivitas berpikir atau *think* yang dapat dilihat dari proses membaca teks kemudian membuat catatan apa yang telah dibaca. Tahap kedua adalah *talk*, yaitu berkomunikasi dengan menggunakan kata-kata dan bahasa yang mereka pahami. Tahap ketiga dalam strategi TTW adalah *write*, yaitu menuliskan hasil diskusi secara individual.

### 4. Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dengan Strategi *Think Talk Write (DL-TTW)*.

Model *Discovery Learning*, yaitu teori belajar kognitif yang artinya adalah belajar penemuan yang diperkenalkan oleh

Jerome S Bruner. Belajar penemuan adalah suatu cara belajar yang melibatkan siswa dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, dengan diskusi, seminar, membaca sendiri, agar siswa dapat belajar sendiri. Dapat disimpulkan bahwa belajar penemuan adalah salah satu cara belajar untuk membangkitkan keingintahuan siswa, memberikan pengalaman-pengalaman belajar secara aktif dan dengan sendirinya memberikan hasil yang baik pula.

pembelajaran *Discovery Learning* sebagai model belajar mengajar penemuan yang dilakukan oleh siswa, di mana siswa menemukan sendiri sesuatu hal yang baru, ini tidak berarti yang ditemukan benar-benar baru, sebab sudah diketahui orang lain. Maka diperlukan sebuah strategi dalam pembelajaran untuk menutupi kelemahan model pembelajaran *discovery* ini, dipilihlah strategi *think talk write* dalam pelajaran menulis teks ulasan ini. Model pembelajaran DL dengan menggunakan strategi *Think Talk Write (TTW)* diharapkan mampu membangun pengetahuan siswa dan menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran DL dengan menggunakan strategi TTW memberi kesempatan siswa menemukan konsep melalui pengamatan dan pemecahan secara berkelompok.

Dalam melakukan proses pembelajaran model pembelajaran *Discovery Learning (DL)* strategi *Think Talk Write (TTW)* ini terdapat enam langkah pembelajaran pada model pembelajaran DL, sedangkan pada strategi TTW terdapat tiga langkah pembelajaran. Langkah-langkah pembelajaran pada model DL akan dikombinasikan dengan langkah-langkah pembelajaran pada strategi TTW.

Langkah-langkah DL-TTW tersebut adalah sebagai berikut.

a. Langkah I: Pemberian rangsangan (*simulation*) dengan *think dan talk*

Pada tahap pemberian rangsangan (*simulation*) akan dilakukan peninjauan

tentang pengetahuan siswa yang dimiliki sebelumnya yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari pada pelajaran tersebut termasuk pemberian contoh teks yang akan dibahas. Tahap ini dikombinasikan dengan *Think*. Dalam *Think* ini siswa secara individu membaca dan mencermati teks ulasan yang diberikan.

b. Langkah II: Pernyataan masalah (*problem statement*) dengan *think talk* dan *write*

Pada tahap kedua ini dikombinasikan dengan tahap pada strategi TTW, yaitu *think, talk* dan *write*. Setelah diberikan penjelasan mengenai kegiatan yang dilakukan, peserta didik diberi kesempatan untuk mengidentifikasi dan menuliskan pengetahuan tentang hal-hal yang berkaitan dengan teks ulasan yang akan didiskusikan di dalam kelompoknya.

c. Langkah III: Pengumpulan data (*data collection*) dengan *think, talk, write*

Tahap ketiga ini siswa dipandu guru diberi kesempatan untuk mengumpulkan (*collection*) informasi yang berkaitan dengan teks ulasan (struktur teks ulasan, ciri bahasa teks ulasan). Strategi TTW yang digunakan *Think, Talk, Write*, yaitu pada tahap ini siswa dapat mendiskusikan pengetahuan mereka dan menguji ide-ide baru sehingga mereka mengetahui yang sebenarnya diketahui dan dibutuhkan untuk dipelajari. Kemajuan komunikasi siswa akan terlihat dalam diskusi dan saling bertukar ide kemudian menuliskan gagasannya dari informasi yang mereka temukan.

d. Langkah VI: Pengolahan data (*data processing*) dengan *talk* dan *write*

Pada tahap keempat ini siswa secara berkelompok mendiskusikan hasil temuannya tentang materi yang telah dipelajari. Strategi TTW yang digunakan adalah *Talk* dan *Write*, yaitu mendiskusikan dan menuliskan hasil temuan yang dipelajari.

e. Langkah V: Pembuktian (*verification*) dengan *talk*

pembuktian hasil temuan yang didapat oleh siswa pada tahap sebelumnya. Strategi TTW yang digunakan adalah *talk*, yaitu peserta didik diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka tentang materi yang dipelajari.

f. Langkah VI: Menarik kesimpulan (*generalization*) dengan *talk* dan *write*.

Pada langkah menarik kesimpulan (*generalization*) ini siswa dibantu guru membuat kesimpulan terhadap temuan yang sudah mereka dapatkan dan merevisi hasil temuannya. Strategi TTW yang digunakan adalah *Talk* dan *Write*, yaitu mempresentasikan hasil pembelajaran yang sudah dilakukan dan melengkapi kekurangan yang ada dengan cara menuliskan kembali kesimpulan pembelajarannya.

## 5. Motivasi Belajar

Motivasi merupakan sebuah perubahan energi dalam diri (individu) yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi atas dasar untuk mencapai sebuah tujuan. Motivasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah merupakan suatu daya penggerak ataupun kekuatan dalam diri seseorang yang mendorong orang tersebut untuk melakukan sesuatu yang bersumber pada kesadaran dan kemampuan untuk segala aktivitas yang dilakukan untuk mencapai tujuan dalam belajarnya. Tujuan belajar yang dimaksud antara lain hasrat dan keinginan berhasil, keinginan untuk meningkatkan pemahaman dari sebuah informasi, serta rasa percaya diri dan kepuasan yang dimiliki oleh karena perasaan semangat untuk melakukan kegiatan belajar.

## 6. Hasil Belajar

Sudjana (2010) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia mengalami proses belajar. Slamento (2003) menjelaskan bahwa keberhasilan suatu proses pengajaran

diukur dari sejauh mana siswa dapat menguasai materi pelajaran yang disampaikan oleh guru selain itu siswa juga harus mampu mengembangkan berbagai strategi untuk mencatat dan memperoleh informasi, siswa harus aktif menemukan informasi-informasi tersebut dan guru menjadi partner siswa dalam proses penemuan berbagai informasi dan makna-makna dari informasi yang diperolehnya dalam pelajaran yang dibahas dan dikaji bersama. Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah belajar dan mengikuti kegiatan belajar mengajar, yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Suatu proses belajar dikatakan berhasil baik apabila dapat menghasilkan hasil belajar yang baik pula.

### C. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (*classroom Action Research*) yang terdiri atas empat tahap: 1) perencanaan (*planning*); 2) pelaksanaan tindakan (*action*); 3) observasi tindakan (*observation*); 4) refleksi tindakan (*reflecting*). Menurut Suharsimi (2013:3) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian suatu pengamatan terhadap kegiatan berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Al-Muhajirin Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara, pada kelas VIIIb SMP yang berjumlah 28 siswa, pada semester Genap tahun ajaran 2017/2018. dilakukan pada bulan Januari s.d. Maret 2018.

Hasil tindakan yang ingin dicapai, yaitu meningkatnya motivasi siswa dalam

belajar yang ditandai dengan meningkatnya kualitas proses pembelajaran menulis teks ulasan dan meningkatnya kualitas hasil pembelajaran yang tercermin pada kemampuan menulis teks ulasan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu siswa, teman sejawat guru, kepala sekolah, aktivitas pembelajaran menulis teks ulasan, dan dokumen. Data yang akan dikumpulkan berupa data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa nilai hasil menulis teks ulasan dan peningkatan motivasi yang dimiliki siswa. sedangkan data kualitatif berupa informasi tentang penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* strategi *Think Talk Write* (DL-TTW) pada pelajaran menulis teks ulasan serta sikap dan respons siswa dalam kegiatan belajar. Instrumen penelitian ini terdiri atas observasi, tes, wawancara dan catatan lapangan.

Teknik validasi data yang digunakan adalah teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber data, triangulasi metode, serta *review* informan, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis interaktif (*interaktif model of analysis*), yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, paparan (*display*) data, dan penarikan kesimpulan.

### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Hasil Siklus I dan Siklus II

Perolehan persentase peningkatan dari setiap pertemuan pada siklus I yang menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan Strategi *Think Talk Write* (DL-TTW) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Persentase Pencapaian Proses Pembelajaran DL-TTW Siklus I

No.	Aspek penelitian	Pencapaian Siklus I		
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3
1	Aktivitas Mengajar Guru	54,41%	66,18%	73,53%
2	Aktivitas Belajar Siswa	48,33%	53,33%	61,67%
3	Motivasi Belajar Siswa	45,76%	54,24%	61,50%
4	Hasil Belajar	42,86%	53,57%	60,71%

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa pencapaian empat aspek dalam penelitian yang menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan Strategi *Think Talk Write* (DL-TTW) ini terdiri atas aktivitas mengajar guru, aktivitas belajar siswa, peningkatan motivasi belajar siswa dan hasil belajar menulis teks ulasan siswa pada siklus I ini dapat dilihat pencapaiannya di setiap pertemuan ke-1, 2, dan 3. Untuk aktivitas mengajar guru pada pertemuan ke-1 persentase pencapaiannya 54,42% meningkat pada pertemuan ke-2 66,18%, dan 73,53% pada pertemuan ke-3. Dalam hal ini guru masih beradaptasi dengan model dan strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran, guru pun belum maksimal dalam memotivasi siswa dalam proses belajar menemukan dalam kelompok maupun berdiskusi dan tidak memberi batasan waktu saat pelaksanaan pembelajaran sehingga semua kelompok tidak selesai tepat waktu dan saat diskusi kelas menyebabkan kurang waktu. sehingga pada kegiatan penilaian hasil belajar guru tidak sempat mengajak siswa untuk menarik kesimpulan dari pembelajaran yang sudah dilakukan.

Persentase pencapaian Aktivitas siswa pada pertemuan ke-1, yaitu 48,33% meningkat menjadi 53,33% pada pertemuan ke-2, dan mencapai 61,67% pada pertemuan ke-3, dengan melihat dari persentase pencapaian tersebut, aktivitas siswa masih perlu dilakukan perbaikan pada siklus II. Namun, dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa adanya peningkatan aktivitas dari setiap pertemuan.

Persentase pencapaian motivasi belajar siswa pada pertemuan ke-1, yaitu 45,76%, dan meningkat menjadi 54,4% pada pertemuan ke-2 dan mencapai 61,50% pada

pertemuan ke-3. Peningkatan terjadi hampir pada setiap indikator yang menjadi aspek pengamatan. hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan strategi *Think Talk Write* (DL-TTW) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Namun, masih perlu ditingkatkan untuk mencapai target yang diinginkan.

Hasil belajar menulis teks ulasan pada siklus I pertemuan ke-1 menunjukkan 12 siswa (42,86%) telah mencapai KKM untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu 75. kemudian pada pertemuan ke-2 siswa yang tuntas mengalami peningkatan sebanyak 15 siswa (53,57%), dan pada pertemuan ke-3 sebanyak 17 siswa (75,00%) telah tuntas dan mencapai nilai KKM. Berdasarkan perolehan tersebut, disimpulkan bahwa hasil belajar menulis teks ulasan siswa mengalami peningkatan di setiap pertemuannya. Namun, masih belum mencapai kriteria keberhasilan penelitian, yaitu 80%.

Berdasarkan pengamatan (observasi), dapat diketahui bahwa pada siklus I masih banyak hal-hal yang perlu diperbaiki, yaitu guru belum maksimal mengaktifkan siswa dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas berupa umpan balik guru ke siswa, dan belum maksimal dalam mengelola waktu, Aktivitas siswa dalam interaksinya antar kelompok belum terbangun, Pada tahap verifikasi/pembuktian dengan cara presentasi siswa masih tidak percaya diri untuk membacakannya di depan kelas, Interaksi antar kelompok dalam tahap verifikasi/pembuktian hasil penemuan masih kurang interaktif. hal ini disebabkan karna media yang digunakan kurang menarik, Hasil motivasi belajar menulis teks ulasan siswa pada siklus I berada pada kategori minimal

cukup. hasil ini belum bisa dikatakan telah mencapai kriteria keberhasilan yang ditargetkan secara klasikal, yaitu sekurang-kurangnya 80% dari jumlah siswa. Persentase ketuntasan hasil belajar menulis teks ulasan pada siklus I mencapai 60,71%, namun

belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditargetkan, yaitu 80%.

Berikut ini disajikan tabel perolehan dari setiap pertemuan pada siklus II dalam penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan strategi *Think, Talk, Write* (DL-TTW).

**Tabel 2. Persentase Pencapaian pada Proses Pembelajaran DL-TTW Siklus II**

No	Aspek penelitian	Pencapaian Siklus II		
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3
1	Aktivitas Mengajar Guru	79,41%	86,76%	95,59%
2	Aktivitas Belajar Siswa	73,33%	86,67%	93,33%
3	Motivasi Belajar Siswa	75,22%	86,50%	93,86%
4	Hasil Belajar	75,00%	85,71%	92,86%

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa perolehan Persentase siklus II aktivitas mengajar guru pertemuan ke-1, yaitu 79,41% meningkat menjadi 86,76% pertemuan ke-2, dan mencapai 95,59% pada pertemuan ke-3. Hal ini menunjukkan guru sudah dapat menguasai pembelajaran dalam menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan Strategi *Think Talk Write* (DL-TTW). Hal ini berarti bahwa guru telah berhasil menimbulkan minat siswa terhadap materi menulis teks ulasan. guru juga telah menimbulkan rasa ingin tahu siswa terhadap pelajaran. Observer juga menilai bahwa guru sudah sangat aktif memberikan bimbingan secara merata kepada semua siswa baik siswa yang mengalami kesulitan maupun siswa yang pintar.

Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dari siklus I pertemuan 1, yaitu 48,33% ke siklus II pertemuan 1 menjadi 73,33%. kemudian pada pertemuan 2 siklus I yang hanya mencapai 53,33% meningkat menjadi 86,67% pada siklus II, begitu juga pada pertemuan 3 yang mengalami peningkatan dari siklus I 61,67% meningkat menjadi 93,33% pada siklus II. Ini menunjukkan bahwa menurut observer siswa sudah aktif dalam pembelajaran karna telah memenuhi semua kriteria yang diamati, dengan melihat dari persentase capaian aktivitas siswa di atas dapatlah disimpulkan bahwa siswa sudah nyaman dengan

pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan strategi *Think Talk write* (DL-TTW) ini.

Persentase pencapaian motivasi belajar siswa pada pertemuan ke-1 mencapai 75,22%, meningkat menjadi 86,50% pada pertemuan ke-2 dan mencapai 93,86% pada pertemuan ke-3, hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan strategi *Think Talk Write* (DL-TTW) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan sangat baik.

Adapun persentase hasil belajar menulis teks ulasan dalam penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan strategi *Think Talk Write* (DL-TTW) pada siklus II yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran pertemuan ke-1, 2, dan 3 dengan tes keterampilan menulis teks ulasan pada siklus II pertemuan ke-1 menunjukkan 21 siswa (75,00%) telah mencapai ketuntasan/KKM, yaitu 75. kemudian pada pertemuan ke-2 siswa yang tuntas mengalami peningkatan sebanyak 24 siswa (85,71%), dan pada pertemuan ke-3 sebanyak 26 siswa (92,86%) telah tuntas dan mencapai nilai KKM. Berdasarkan perolehan tersebut, disimpulkan bahwa hasil belajar menulis teks ulasan siswa mengalami peningkatan di setiap pertemuannya dan telah mencapai kriteria keberhasilan penelitian, yaitu 80%.

Dari kegiatan yang dilakukan dari siklus I sampai siklus II, terjadi peningkatan baik

dalam aktivitas guru, aktivitas siswa, maupun motivasi dan hasil belajarnya. secara umum hasil pengamatan yang diperoleh selama

proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3. Rekapitulasi Pencapaian Proses Pembelajaran Siklus I dan II.**

No	Aspek Penelitian	Siklus I			Siklus II		
		P1	P2	P3	P1	P2	P3
1	Aktivitas Mengajar Guru	54,41%	66,18%	73,53%	79,41%	86,76%	95,59%
2	Aktivitas Belajar Siswa	48,33%	53,33%	61,67%	73,33%	86,67%	93,33%
3	Motivasi Belajar Siswa	45,76%	54,24%	61,50%	72,22%	86,50%	93,86%
4	Hasil Belajar Siswa	42,86%	53,57%	60,71%	75,00%	85,71%	92,86%

**Keterangan:** P1 : Pertemuan Pertama; P2 : Pertemuan Kedua; P3 : Pertemuan Ketiga

## 2. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan sebelumnya dalam penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi rendahnya keterampilan menulis teks ulasan siswa disebabkan oleh model pembelajaran yang guru terapkan. Penerapan model konvensional tanpa menggunakan strategi pembelajaran yang menarik mengakibatkan siswa tidak termotivasi mengikuti pelajaran menulis teks ulasan. Selain itu, kurangnya kemampuan guru mengondisikan kelas dan kesalahan konsep mengajar yang dilakukan guru tidak membantu siswa untuk mengasah keterampilan menulis teks ulasan mereka melainkan keterampilan menyimak pembacaan karya sastra.

Hal ini sejalan dengan pendapat Suwandi (2011:133) bahwa guru memiliki peran yang sangat besar dalam pembelajaran demi tercapainya tujuan pendidikan dan pengajaran. Agar pembelajaran berhasil, guru harus mampu mengelola kelas dengan baik, mengorganisasikan elemen-elemen pembelajaran dengan tepat dan menyampaikan materi yang mudah dipahami oleh siswa. dengan demikian guru juga harus mampu menerapkan model pembelajaran dengan baik.

Untuk mendukung hal tersebut, maka dikembangkan model pembelajaran penemuan (*Discovery Learning*) dengan strategi pembelajaran kooperatif, yaitu *Think, Talk, Write* (TTW), supaya dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal pada materi yang berkaitan dengan menulis. Strategi TTW ini adalah strategi

pembelajaran kooperatif yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar mendorong siswa untuk berpikir, berbicara, dan kemudian menuliskan suatu topik tertentu, Huda (2013:218). Dengan demikian, dapat memberikan keuntungan siswa secara aktif melakukan penemuan sendiri sehingga pengetahuan itu akan bertahan lama dalam ingatan siswa.

Dari keempat responden diperoleh kesimpulan, bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan menggunakan strategi *Think Talk Write* (DL-TTW), mereka dapat mengeksplorasi kemampuan berpikir yang mereka miliki, meningkatkan motivasi, menyenangkan, terutama dapat meningkatkan kemampuan menulis/hasil belajar siswa.

Dari hasil penelitian, diperoleh beberapa temuan, yaitu pada aktivitas guru, aktivitas siswa, motivasi belajar siswa, dan hasil belajar.

### a. Aktivitas Guru

Pada proses pembelajaran siklus I, kegiatan pembelajaran tidak berjalan dengan tahapan-tahapan yang direncanakan. Hal ini dikarenakan, guru masih belum maksimal dalam mengelola waktu, memberikan motivasi, dan penyajian pembelajaran yang kurang bervariasi. Terlihat dari persentase pencapaian aktivitas guru pada siklus I Pertemuan ke-1 hanya 54,41% kemudian pada pertemuan ke-2, yaitu 66,18% dan pada pertemuan ke-3 hanya mencapai 73,53% dan masih memerlukan perbaikan pada siklus berikutnya. Selanjutnya, pada siklus II aktivitas guru mengalami peningkatan, yaitu

79,41% pada pertemuan ke-1 kemudian pada pertemuan ke-2, yaitu 86,76% dan pertemuan ke-3 meningkat menjadi 95,59%.

Hal ini dapat terjadi karena guru menganalisis kelemahan-kelemahan yang didapat oleh observer dan dikaji bersama-sama untuk mendapatkan solusi yang terbaik. Hasilnya guru sudah memulai pembelajaran dengan kegiatan yang menarik dan bervariasi, seperti pada kegiatan pemberian rangsangan guru menanyakan tentang karya sastra yang disukai dan pemberian hadiah bagi siswa yang dapat menjawab dengan benar ketika siswa dapat mengolah data yang didapat dengan benar. Sesuai dengan pendapat Slavin bahwa pembelajaran kooperatif (strategi *Think, Talk, Write*) sebagai penyatu unsur-unsur perubahan tingkat sekolah yang memanfaatkan model pembelajaran yang ada (Model *Discovery Learning*), pengawasan teman sejawat, keterlibatan guru, pengambilan keputusan dan lainnya.

#### **b. Aktivitas Siswa**

Pada siklus I untuk aktivitas siswa, kendala yang dihadapi adalah kreativitas siswa dalam mengerjakan tugas kelompok belum tampak, siswa masih dominan pasif dan kurang berani mengungkapkan ide-idenya dan kelompok yang maju untuk mempresentasikan hasil temuannya masih malu-malu untuk menjawab pertanyaan dari siswa yang bertanya dan pada pelaksanaannya hanya beberapa aspek yang terlihat aktif, seperti pada kegiatan awal dan kegiatan penutup. Sedangkan pada kegiatan inti siswa masih belum aktif dan kurang memberikan perhatian pada guru dan teman sekelompoknya. terlihat dari persentase pencapaiannya, yaitu pada siklus I Pertemuan ke-1 hanya 48,33% kemudian pada pertemuan ke-2, yaitu 53,33% dan pada pertemuan ke-3 hanya mencapai 61,67% dan masih memerlukan perbaikan pada siklus berikutnya. Selanjutnya, pada siklus II aktivitas siswa mengalami peningkatan setelah guru dan observer melakukan perbaikan dari kekurangan yang ditemukan pada siklus I, terlihat dari pencapaian yang didapat pada pertemuan ke-1 siklus II, yaitu 79,41% kemudian pada pertemuan ke-2

mengalami peningkatan dengan pencapaian 86,67% dan pertemuan ke-3 meningkat menjadi 93,33%. Hal ini dicapai karna siswa mulai paham dengan tujuan dan model pembelajaran serta kelompok yang dibentuk oleh gurunya.

#### **c. Motivasi Belajar Siswa**

Uno (2013:34—37) menyatakan bahwa salah satu teknik yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran untuk memotivasi siswa belajar adalah dengan melibatkan siswa dalam kegiatan belajar. Hal ini diterapkan guru pada pelajaran menulis teks ulasan, di mana siswa dilibatkan dalam keseluruhan tahapan *Discovery Learning* dengan strategi pembelajaran kooperatif *Think, Talk, Write*. Hal itu terlihat selama proses pembelajaran, siswa terlihat bersemangat, memiliki motivasi yang baik, aktif, dan saling bekerja sama dalam kelompok. hal ini adalah dampak positif dari aktivitas siswa yang meningkat sehingga dapat terlihat bahwa siswa sangat termotivasi ketika mengikuti pembelajaran.

Dari hasil penelitian tentang motivasi diperoleh peningkatan yang baik. Pada siklus I pertemuan ke-1 motivasi siswa adalah 45,76%, pertemuan ke-2 diperoleh 54,24% dan pertemuan ke-3 persentase pencapaian motivasi belajar siswa, yaitu 61,67%. Dari hasil yang diperoleh ini, guru bersama teman sejawat berdiskusi untuk memperbaiki ataupun menambah kegiatan yang menarik agar siswa termotivasi. Hasilnya, pada siklus II mengalami peningkatan pada pertemuan ke-1 siklus II, yaitu 75,22%, kemudian pada pertemuan ke-2 motivasi belajar siswa mencapai 86,50%. selanjutnya, pada pertemuan ke-3 siklus II perolehan motivasi belajar siswa, yaitu 93,86%, merupakan hasil capaian yang cukup maksimal. Sesuai dengan pendapat Suryosubroto (2002:201) yang menyatakan bahwa metode *Discovery Learning* dapat membangkitkan semangat siswa dan membuat siswa merasa terlibat serta termotivasi untuk belajar.

#### **d. Hasil Belajar**

Sedangkan ditinjau dari kemampuan menulis teks ulasan siswa juga diperoleh peningkatan yang baik. Pada siklus I

pertemuan ke-1 hasil yang dicapai, yaitu 42,86%, dengan jumlah siswa yang tuntas 12 siswa, pertemuan ke-2 diperoleh 53,57% dengan 13 siswa yang tuntas, kemudian pada pertemuan ke-3 siklus I diperoleh ketuntasan hasil belajar 60,71% dengan 17 siswa yang tuntas, persentase yang didapat masih di bawah ketuntasan klasikal, yaitu 80%, karena masih ada 13 siswa yang belum tuntas atau berada di bawah nilai KKM.

Dari hasil yang diperoleh ini, guru bersama teman sejawat berdiskusi untuk memperbaiki ataupun menambah kegiatan yang menarik agar hasil belajarnya meningkat. Hasilnya pada siklus II terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa. Terlihat pada pencapaian yang diperoleh pada pertemuan ke-1 siklus II, yaitu 75,00% dengan 21 siswa yang tuntas, pada pertemuan ke-2 sebesar 85,71%, dengan 24 siswa tuntas, kemudian pada pertemuan ke-3 siklus II pencapaian yang di dapat 92,86% dengan jumlah 26 siswa mencapai ketuntasan di atas KKM, hanya saja ada 2 siswa yang nilainya tidak tuntas, hal ini dikarenakan faktor dari lingkungan keluarga siswa yang mengakibatkan siswa kurang konsentrasi melaksanakan proses pembelajaran sehingga tidak mendapatkan hasil yang maksimal.

Dari hasil penelitian yang diperoleh di atas, kenaikan persentase pada aktivitas guru, aktivitas siswa, motivasi belajar siswa, serta dalam tes yang dijadikan alat ukur untuk mengetahui kemampuan menulis teks ulasannya dapat dicapai karena adanya sinergi yang baik antara guru dan siswa selama proses belajar-mengajar berlangsung. Beberapa hal yang dapat dijadikan informasi tentang persentase kenaikan yang diperoleh antara lain, guru memilih model dengan strategi yang tepat untuk mengajar sesuai dengan materi tentang menulis teks ulasan, Guru memberikan semangat/motivasi kepada siswa, siswa terbuka dengan model dan strategi mengajar yang digunakan, siswa merasa nyaman, senang, dan dapat mengaktualisasikan dirinya dengan penuh percaya diri selama proses belajar mengajar, adanya komunikasi yang baik antara guru, siswa dan observer, guru berusaha memberi perhatian kepada siswa agar mau berdiskusi

dalam kelompok dan diskusi kelas. siswa diajak lebih terlibat dan aktif dalam pembelajaran untuk menemukan, dan siswa diberikan pengalaman yang bermakna.

Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Uno dan Mohammad (2012:35) bahwa cara untuk mendorong timbulnya motivasi belajar siswa dalam belajar antara lain dengan memberikan stimulus misalnya pertanyaan-pertanyaan yang menarik perhatian siswa. Bruner pun menganggap bahwa belajar penemuan sesuai dengan pencarian pengetahuan aktif oleh siswa, dan dengan sendirinya memberikan hasil yang paling baik. Berusaha sendiri untuk mencari pemecahan masalah serta pengetahuan yang menyertainya, menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, guru masih mendapat beberapa kendala seperti sulitnya mengefektifkan waktu pembelajaran. hal ini disebabkan karena banyaknya waktu yang digunakan siswa untuk mengerjakan LKS. Untuk mengatasi hal ini guru bersama observer memastikan bahwa siswa dan guru sudah harus ada di dalam kelas 5 menit sebelum jam pelajaran dimulai kemudian memberikan batasan waktu kepada siswa dalam mengerjakan LKS. Selain itu, pada penerapan model pembelajaran DL-TTW ini siswa cukup sulit untuk beradaptasi, Namun, untuk memperlancar guru bersama observer berdiskusi untuk menemukan cara agar siswa nyaman dengan pembelajaran yang diterapkan.

Akhirnya dengan adanya pemberian *reward* dan pemberian motivasi yang baik maka siswa merasa nyaman dengan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan strategi *Think Talk Write* (DL-TTW). Mulyasa berpendapat bahwa prosedur penelitian tindakan kelas terdiri dari beberapa siklus tergantung pada tingkat permasalahan yang akan diselesaikan dan kondisi yang akan ditingkatkan jika dalam pelaksanaan pembelajaran sekurang-kurangnya 85% dari jumlah siswa di kelas tersebut mendapatkan nilai persentase di atas rata-rata maka penelitian yang dilakukan berhasil meningkatkan hasil belajar siswa sesuai

dengan tujuan penelitian bahwa peneliti ingin mengetahui penerapan aktivitas guru dalam model pembelajaran *Discovery Learning* dengan strategi *Think Talk Write* (DL-TTW) dapat meningkatkan motivasi belajar atau aktivitas siswa, dan hasil belajarnya mencapai tujuan tersebut.

## **E. PENUTUP**

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan beberapa poin sesuai dengan rumusan masalah, yaitu aktivitas guru dalam pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* dengan strategi *think, talk write* (DL-TTW) yang berlangsung pada siklus I dan II diperoleh persentase yang dicapai pada akhir siklus I, yaitu 73,53%, dan meningkat pada akhir pertemuan siklus II diperoleh 95,59%. Hal ini menunjukkan telah terlaksanakannya penerapan model Pembelajaran *Discovery Learning* dengan Strategi *Think Talk Write* (DL-TTW) begitu pula keaktifan siswa dalam proses pembelajaran juga mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dari meningkatnya persentase keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Persentase pada pertemuan akhir siklus I, yaitu 61,67% dan pada akhir siklus II, yaitu 93,33% dengan kategori yang lebih baik.

Adapun penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* (DL) dengan Strategi *Think Talk Write* (TTW) juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran menulis teks ulasan yang ditandai dengan adanya peningkatan persentase frekuensi aspek motivasi pada setiap siklusnya. pada akhir pertemuan siklus I diperoleh skor 61.67% dan pada akhir pertemuan siklus II meningkat menjadi 93.86%. begitu pula dengan hasil belajar menulis teks ulasan pada siswa kelas VIIIb SMP Al Muhajirin Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara. Hal ini dapat diketahui dari adanya peningkatan persentase nilai menulis siswa pada tiap siklusnya. Pada saat sebelum tindakan didapatkan data siswa yang tuntas hanya 7 siswa dengan persentase keberhasilan 39%. Pada akhir pertemuan siklus I persentase keberhasilan siswa sebesar 60,71% (17 siswa) dan pada akhir siklus II persentase naik

menjadi 92,86% (26 siswa). Persentase ini dihitung dari banyaknya siswa yang telah mencapai nilai KKM sebesar 75.

Selama proses pembelajaran berlangsung terdapat kekurangan atau kelemahan yang terjadi. kekurangan pada pelaksanaan tindakan yang kemudian dilakukan refleksi terhadap proses pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan kualitas pembelajaran menulis teks ulasan dan peningkatan hasil belajar siswa. Proses pembelajaran menulis teks ulasan yang disertai penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan strategi *Think Talk Write* (DL-TTW) dapat merangsang aspek kognitif siswa, sebab dalam model pembelajaran *Discovery Learning* dengan strategi *Think Talk Write* (DL-TTW) siswa dituntut untuk lebih aktif dalam pembelajaran sehingga dapat bermanfaat untuk mengembangkan kerja sama dan mengembangkan sikap kompetitif yang seluruhnya sangat penting dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi menulis teks ulasan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Akhadiyah, S., Arsjad, M. G., & Ridwan, S. H. (2012). *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asih. (2016). *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Azwar, S. (2013). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bunga, Thahar, H. E., & Juita, N. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif dengan Strategi TTW dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Menulis Naskah Drama Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Batang Anai. *Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran*, 2(1), 63-74. Diperoleh dari <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/bsp/article/view/4984>

- Endah, T. P. (2014). *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Erwinda, Darsikin, & Budiarsa, I M. (2015). Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas IV SD Inpres 2 Kayumalue. *Sain dan Teknologi Tadulako*, 4(1), 59-65. Diperoleh dari <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JSTT/article/view/6929>
- Hamiyah, N. & Jauhari, M. (2014). *Strategi Belajar-Mengajar di Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya.
- Hopkins, D. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Huda, M. (2016). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ilahi, M. T. (2012). *Pembelajaran Discovery Strategi dan Mental Vocation Skill*. Yogyakarta: Diva Press.
- Iru, L. (2012). *Analisis Penerapan Pendekatan, Metode, Strategi, dan Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Isnaton, S. & Farida, U. (2013). *Mahir Berbahasa Indonesia*. Bogor: Yudistira.
- Kastiyawan, M., Hudiyono, Y., & Ahmad, M. (2017). Pengembangan Media Levidio Storyboard Dalam Pembelajaran Menulis Teks Ulasan Film/Drama Pada Siswa Kelas XI SMK. *CaLLs (Journal of Culture, Arts, Literature, and Linguistics)*, 3(1), 15-30. doi:10.30872/calls.v3i1.774
- Kemendikbud. (2013). *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan SMP Kelas VIII (Buku Siswa)*. Jakarta: Politeknik Negeri Media Kreatif.
- Kemendikbud. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 103 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah*.
- Kemendikbud. (2014). *Buku Guru Berbahasa Indonesia Wahana Pengetahuan Kurikulum 2013 Kelas VIII SMP/MTS*. Jakarta: Kemendikbud.
- Keraf, G. (1994). *Komposisi*. Ende-Flores: Nusa Indah.
- Mugianto, M., Ridhani, A., & Arifin, S. (2017). Pengembangan Perencanaan Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek Siswa Kelas X SMA. *Ilmu Budaya*, 1(4), 353-366. Diperoleh dari <http://e-journals.unmul.ac.id/index.php/JBSSB/article/view/769>
- Muhsin. (2014). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nurgiyantoro, B. (2001). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Purba, A. & Rosmaini. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Penemuan (*Discovery Learning*) terhadap Kemampuan Memproduksi Teks Negoisasi Siswa Kelas X SMAN 20 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015. *Basastra*, 4(1). Diperoleh dari <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/basastra/article/view/2707>
- Roestiyah. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sari Sy, F. M., Emidar, & Arief, E. (2017). Pengaruh Model *Discovery Learning* terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa SMK Muhammadiyah 1 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1). <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pbs/article/view/9562>
- Setiawati, I. (2016). Strategi Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Kreatif pada Siswa Kelas 4 dan 5: Studi

- Multikasus di MIN Rejotangan dan SDN 1 Rejotangan Tulungagung. *Jurnal Dinamika Penelitian*, 16(1), 107-127.  
doi:10.21274/dinamika.2016.16.1.107-127
- Sudjana, N. (2014). *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2013). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016a). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016b. *Metode Penelitian & Pengembangan (Research and Development)*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trianto. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Uno, B. H. (2012). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyuni, S. (2012). *Asesmen Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Refika Aditama.
- Wicaksono, H. H., Suharno, & Rukayah. (2015). Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Menggunakan Strategi *Think Talk Write (TTW)*. *Didaktika Dwija Indria*, 3(7).  
<https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdsolo/article/view/5954>
- Yamin, M. (2013). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Referensi.